

## Analisis Perilaku Lesbian dalam Perspektif BK Islami

Eva Mei Yulianti<sup>1</sup>, Rischa Pramudia Trisanani<sup>2</sup>, Diana Ariswanti Triningtyas<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas PGRI Madiun; Indonesia; evameiyulia@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas PGRI Madiun; Indonesia; pramudiarischa@unipma.ac.id

<sup>3</sup> Universitas PGRI Madiun; Indonesia; dievalerie21@gmail.com

---

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

Lesbian behavior;  
Islamic Guidance;  
Counseling

---

#### Article history:

Received 2023-06-03

Revised 2023-07-24

Accepted 2023-08-17

---

### ABSTRACT

Adolescent same-sex attraction has led to negative behaviors and challenges among adolescents, particularly in Bulu Village. The emergence of lesbianism in this community indicates a departure from societal norms regarding sexuality, causing intimidation and issues within the local populace. This study concentrates on integrating Islamic values and counseling into the attitudes of LGBT groups, particularly junior and senior high school students. Using a qualitative approach, the research took place in Bulu Village over four months during the 2021/2022 academic year. Primary data came from interviews and observations, while secondary data were derived from documentation. The findings reveal that respondents' deviant sexual orientation falls into the moderately deviant category. They experience attraction to the same sex and even engage in romantic relationships. An Islamic perspective aims to guide these individuals in changing their attitudes, assisting those struggling with sexual orientation and lesbian viewpoints. Challenges faced by respondents include managing daily life and avoiding deviant behavior. Strategies include acknowledging wrongdoing, seeking repentance, avoiding negative influences, and maintaining positivity.

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



---

#### Corresponding Author:

Eva Mei Yulianti

Universitas PGRI Madiun, Indonesia; evameiyulia@gmail.com

---

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan bangsa di masa depan perlu mempersiapkan remaja sebagai aset potensial dengan kualitas dan kapabilitas. Namun, perkembangan remaja dapat mencakup tingkah laku positif seperti hubungan dengan lawan jenis dan juga perilaku negatif seperti orientasi seksual yang melenceng seperti lesbian. Perilaku negatif ini bisa timbul akibat pengaruh lingkungan dan perlakuan masyarakat yang mendukung orientasi seksual yang tidak selaras dengan agama dan adat istiadat. Lesbian adalah perilaku penyimpangan orientasi seksual yang berlawanan dengan nilai-nilai agama, fitrah manusia, dan adat dalam masyarakat. Perilaku ini dapat menimbulkan dampak negatif pada individu dan keluarga, serta berpotensi merusak generasi penerus bangsa (A. D et al., 2020). Fenomena lesbian juga dapat ditemukan

di berbagai kalangan remaja, terutama di Desa Bulu, Kabupaten Madiun. Faktor-faktor seperti pergaulan bebas, kurangnya teman sejenis, dukungan orang tua yang minim, dan lingkungan yang mempengaruhi, dapat memicu perilaku lesbian. Para pakar psikologi meyakini bahwa faktor-faktor ketidaknormalan seseorang terbentuk melalui proses perkembangan manusia dari masa kandungan hingga usia lanjut, termasuk interaksi sosial. Meskipun demikian, hingga saat ini, penyebab pasti dari lesbianisme masih belum sepenuhnya dipahami secara teoretis.

Fenomena lesbian atau penyuka sesama jenis sudah ada dalam masyarakat. Fenomena ini tampak di tempat umum dan kelompok minoritas. Data statistik menunjukkan bahwa jumlah perempuan penyuka sesama jenis, terutama remaja, meningkat tiap tahun. Menurut data Kemensos tahun 2017, terdapat 25.000 kasus lesbian, 15.000 di antaranya pelajar dan remaja, dengan dampak seperti penyebaran penyakit seperti HIV/AIDS (I et al., 2021). Contoh nyata fenomena ini adalah di Desa Bulu, yang menunjukkan adanya penyimpangan seksual. Banyaknya kasus lesbian di kalangan remaja, khususnya di SMP dan SMA, menghadirkan dilema dan penyimpangan seksual dalam masyarakat. Kondisi ini terjadi karena adanya orientasi seksual yang menyimpang atau menarik sesama jenis. Mayoritas masyarakat belum sepenuhnya memahami fenomena ini, sehingga berujung pada diskriminasi, intimidasi, dan pengucilan sosial terhadap kaum lesbian. Pandangan bahwa lesbian adalah aib dan penyimpangan seksual yang tidak normal menyebabkan pelajar dan remaja penyuka sesama jenis menghadapi perlakuan tidak adil, moralitas rendah, serta isolasi dalam lingkungan sosial.

Penelitian (Fadhilah & Adiwati, 2022) menemukan bahwa setidaknya 10% wanita dalam penelitian tersebut adalah lesbian. Lesbian sering dianggap perilaku menyimpang oleh masyarakat, memunculkan keraguan dan ketakutan dalam mengekspresikan identitas seksual mereka. Data Kementerian Kesehatan kabupaten Madiun menunjukkan bahwa di desa Bulu, sekitar 10% pelajar dan remaja mengalami orientasi seksual lesbian, termasuk sekitar 50-70 pelajar SMP dan SMA. Fenomena ini menimbulkan kegelisahan dalam masyarakat setempat (Kementerian Kesehatan, 2017). Hasil penelitian tersebut menyoroti masih adanya perilaku orientasi seksual menyimpang di desa Bulu, yang disertai diskriminasi dan kurangnya penerimaan dari masyarakat terhadap perbedaan kaum lesbian. Berdasarkan penelitian Komnas Perempuan Kabupaten Madiun, pelajar usia 14-17 tahun di Desa Bulu mengalami orientasi seksual menyimpang dan diskriminasi. Terjadi bentuk kekerasan fisik dan emosional pada tahun 2017 dengan 85 kasus (Kompasiana, 2017). Bimbingan konseling Islami diperlukan untuk mengubah sikap mereka, mengikuti norma agama dan sosial. Ini dapat membantu mengubah orientasi seksual mereka dan mencegah diskriminasi serta kekerasan. Lesbians memiliki beragam penampilan seperti tomboy, feminin (*butchi*), atau netral (*andro*) mencerminkan keragaman dalam komunitas (Dinas Kesehatan Kabupaten Madiun, 2017).

Berdasarkan tinjauan lapangan terhadap perilaku lesbian di kalangan remaja SMP dan SMA di Desa Bulu, Kabupaten Madiun, disimpulkan bahwa perilaku menyimpang seksual pada pelajar tersebut mengakibatkan intimidasi oleh masyarakat sekitar. Sekitar 50-70 pelajar memiliki orientasi seksual menyimpang. Bimbingan konseling Islami (BK) memainkan peran penting dalam mengubah sikap mereka agar menyadari bahwa perilaku tersebut melanggar norma agama dan sosial. Fokus penelitian saat ini adalah menambahkan nilai-nilai agama dan BK Islami untuk menghadapi orientasi menyimpang, mendekati penelitian sebelumnya tentang LGBT dan respons masyarakat. Peneliti tertarik meneliti perilaku lesbian, faktor yang mempengaruhi, dan sikap terhadap remaja di Desa Bulu, Kabupaten Madiun, dengan pendekatan penelitian kualitatif dan orientasi BK Islami.

## 2. METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme, dan digunakan untuk menginvestigasi fenomena di lingkungan alamiah. Hasil dari penelitian kualitatif ini lebih berfokus pada makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2011). Jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui perilaku lesbian dalam perspektif BK Islami pada remaja di Desa Bulu Kabupaten Madiun. Pada penelitian ini peneliti menggunakan 2 instrumen penelitian yaitu pedoman wawancara dan pedoman observasi. Menurut

(Arikunto, 2013) sumber data adalah hasil penelitian yang dari mana data tersebut dapat di peroleh sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan dengan observasi langsung dengan mengamati perilaku lesbian para remaja di Desa Bulu Kabupaten Madiun dengan mengamati secara langsung pelajar yang terlibat dalam perilaku orientasi seksual lesbian. Selain itu, data primer menggunakan metode wawancara yang dipakai adalah wawancara terstruktur yang akan dilakukan dengan para pelajar di Desa Bulu, Kabupaten Madiun. Tujuan dari penggunaan wawancara terstruktur adalah untuk mengeksplorasi masalah-masalah dengan cara yang terbuka. Sedangkan data sekunder adalah melalui kegiatan observasi dan menggunakan dokumen atau rekaman yang telah ada sebelumnya. Tahapan yang dilakukan dalam analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2011). Adapun tujuh langkah dalam penelitian kualitatif, yakni: mengidentifikasi masalah, menentukan batasan masalah, memfokuskan masalah, melaksanakan penelitian, mengolah dan memberi makna pada data, munculnya teori, dan menyusun laporan (Arikunto, 2014).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Responden Penelitian

Profil responden dalam penelitian ini merupakan responden K (inisial) seorang remaja perempuan, berusia 18 tahun yang beralamat di Desa Bulu, Kabupaten Madiun. Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan peneliti terhadap responden, peneliti memperoleh hasil bahwasannya pada perilaku menyimpang seksual, konsep ini merupakan bayangan dari sikap dan sifat yang di tentukan sebgaimana besar oleh beberapa sifat dan sikap orientasi diseksual menyimpang pada responden tersebut. Dari perilaku tersebut memiliki beberapa ciri yang berbeda-beda. Responden pertama yaitu dengan inisial K yang berkata bahwa Pada dasar nyadari responden tersebutmemilikipendapat yang sama dalam hal penyimpangan seksual yaitu inisial K dengan menyukai sesama jenis. Pandangan masyarakat mengenai tentang menyukai sesama jenis dan tidak menyukai lawan jenis melalui dengan sifat dan sikap yang sama-sama menyukai. Berdasarkan dengan responden tersebut maka didapatkan beberapa informasi mengenai upaya agar terhindar dari perilaku lesbian adanya sikap dan sifat lesbian tersebut berdasarkan inisial K disimpulkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari reponden dalam adanya orientasi seksual yang menyimpang hal ini termasuk kedalam konsep perilaku lesbian tersebut serta kehidupan sehari-hari dengan keinginannya. Perilaku tersebut akan menjadi negative atau pun positif dipengaruhi oleh bagaimana perilaku orientasi seksual yang menyimpang seperti mendapatkan penolakan dan cemooh dan dijauhi oleh lingkungan dari responden tersebut. Usaha yang dilakukan untuk tidak terpengaruh dan menjalani kehidupan sehari-hari. Agar bisa menjalani kehidupan sehari-hari tersebut bisa berupa tidak merespon hinaan dari lingkungan sekitar dan bisa menjalani kehidupan sehari-hari dengan nyaman dan sesuai dengan keinginan responden.

#### Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan beberapa hal penting. *Pertama*, responden dalam penelitian ini mampu menerima diri mereka meskipun mengalami orientasi seksual yang menyimpang. Kepercayaan diri yang dimiliki oleh responden berperan penting dalam hal ini. *Kedua*, responden juga mampu membangun hubungan dengan orang lain, bahkan dalam kondisi orientasi seksual yang tidak konvensional. Faktanya, hubungan interpersonal tetap bisa terjalin dengan baik. *Ketiga*, percaya diri responden terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan sekolah dan masyarakat yang dapat menerima perbedaan. Namun, perlu diperhatikan bahwa kurangnya pengetahuan mengenai orientasi seksual menyimpang masih menjadi kendala. *Keempat*, terlihat adanya perubahan dalam sifat responden terutama dalam aspek pergaulan. Mereka cenderung lebih dekat dengan teman sejenis. *Kelima*, orientasi seksual yang menyimpang justru membentuk sifat kemandirian pada responden. Sikap tertutup dan kurang minat bersosialisasi menjadi ciri khas dalam konteks ini. *Keenam*, responden mampu mengambil manfaat dari lingkungan sekitar untuk perkembangan mereka. *Ketujuh*,

orientasi seksual tidak menghalangi responden untuk memiliki tujuan hidup yang dijalani, membuktikan bahwa aspek ini tetap relevan dalam kehidupan mereka. Terakhir, dapat disimpulkan bahwa responden dengan orientasi seksual yang berbeda juga mengalami pertumbuhan pribadi yang signifikan seiring berjalannya waktu.

### Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan hasil bahwa orientasi seksual yang menyimpang yang dialami oleh para responden dalam penelitian ini termasuk dalam kategori cukup menyimpang. Fenomena ini terjadi karena para informan mengalami perasaan tertarik terhadap teman sesama jenis hingga sebatas interaksi yang mirip dengan hubungan percintaan. Terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh para responden yang memiliki orientasi seksual menyimpang, terutama terkait dengan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Sehari-hari, para responden kerap berinteraksi dengan teman perempuan dan mengundang mereka ke rumah untuk makan bersama, menjalin hubungan yang erat seperti pasangan. Pada awalnya, lingkungan sekitar merasa canggung dengan perilaku ini, namun seiring berjalannya waktu, masyarakat menjadi lebih terbiasa dalam merespons perilaku para responden. Ini mungkin disebabkan oleh pandangan masyarakat yang menganggap perilaku tersebut masih dalam batas-batas normal, padahal sesungguhnya perilaku tersebut sudah termasuk dalam kategori menyimpang. Masyarakat sekitar tampaknya kurang peduli terhadap hal ini, kemungkinan disebabkan oleh sikap tertutup para responden dan ketidakpedulian mereka terhadap pandangan masyarakat mengenai perilaku seksual yang sedikit menyimpang. Terlebih lagi, di lingkungan pedesaan, perilaku ini mungkin lebih sulit diterima jika melibatkan hubungan sejenis yang tidak melibatkan pernikahan, meskipun seringkali para responden terlibat dalam kegiatan bersama. Oleh karena itu, masyarakat sekitar kurang memerhatikan perbedaan orientasi seksual yang ditunjukkan oleh para responden. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang orientasi seksual yang berbeda juga memainkan peran dalam kurangnya perhatian terhadap fenomena ini. Penting untuk dicatat bahwa baik di lingkungan sekolah maupun dalam keluarga, para responden tidak mengalami perlakuan yang berbeda, hal ini terjadi karena di sekolah maupun di masyarakat, hubungan antara responden dengan teman sejenisnya dianggap sebagai hubungan persahabatan biasa. Perilaku menyimpang yang diamati pada para responden tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap lingkungan sekolah. Oleh karena itu, dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa orientasi seksual yang menyimpang yang dimiliki oleh responden pertama terlihat berjalan baik dan mampu menjawab pertanyaan dari peneliti. Selain itu, berdasarkan berbagai aspek yang diamati, responden juga mampu memenuhi berbagai dimensi orientasi seksual yang menyimpang dengan baik.

### Perilaku Lesbian pada Remaja

Perilaku lesbian dengan adanya responden salah satu pelajar yang memiliki perilaku lesbian dan perilaku orientasi seksual menyimpang dan adapun hasil gambaran umum dari perilaku lesbian yang ada pada siswa yang memiliki orientasi seksual menyimpang. Dalam hal ini merujuk pada indikator untuk melihat perilaku lesbian dapat dilihat dari tiga kategori yaitu pertama dari segi pakaian kedua dari tingkah laku dan cara bergaul ketiga pada sikap dan pola pikir (Abbaszadeh, 2013). Sikap tersebut juga menjadikan remaja putri memiliki pola pikir dan sikap yang feminis sedangkan ada remaja putri yang kearah tomboy (Nugraha, B. & JAFAR, S. Siti, 2022). Responden sulit ditemukan untuk penelitian yang dilakukan dalam orientasi seksual menyimpang untuk menunjukkan sikap dan sifat yang tidak wajar yang tidak sesuai dengan gender aslinya dari lesbian tersebut. Prespektif BK islami untuk mengubah sikap dengan menggunakan langkah-langkah yaitu langkah pertama yang dilakukan membantu remaja yang mengalami sikap dan perilaku orientasi seksual dan pandangan lesbian pada prespektif BK islami hal ini dilakukan agar mempermudah dalam memberikan pandangan dan memberikan bantuan kepada remaja tersebut (Nasution & Ritonga, 2019)). Untuk melihat perilaku lesbian dalam prespektif BK islami menggunakan metode observasi kepada responden yang bersangkutan. Mengenai perilaku lesbian di sekolah atau pun di lingkungan sekitar setelah

mendapatkan informasi yang menunjukkan dan menilai sejauh mana keberhasilan yang sudah dilakukan atas penelitian tersebut (Mukhibat, 2020).

### Upaya Terhindar dari Perilaku Lesbian

Ciri-ciri tersebut merupakan perilaku orientasi seksual menyimpang lesbian yang bertolak belakang dari takdir Allah SWT dan menghindari adanya sesuai gender dan juga lebih menyukai sesama jenis tersebut untuk menghindari hal tersebut menggunakan langkah-langkah sebagai berikut ini:

- a. Menyadari dirinya salah dan bertobat kepada Allah seorang muslim dan muslimah yang memiliki orientasi seksual menyimpang menyadari dirinya salah dari kodrat dan takdir dari Allah SWT dan berusaha untuk merubah sikap dan bertobat dan tidak mengulangi perbuatan tersebut (Sibuea et al., 2020).
- b. Menghindari pergaulan yang menyimpang seorang muslimah harus menghindari adanya pergaulan yang menyimpang dan harus bergaul dengan sesuai kebutuhan dan sesuai dengan semestinya dan bisa mendapatkan rahmat Allah SWT dan ridha Allah SWT (Pamungkas, 2018).
- c. Selalu optimis dan percaya diri. Seorang muslim tidak akan merasa putus asa selama-lamanya tetapi harus optimis dan percaya diri dalam segala hal dan selalu mengharapkan rahmat dan pertolongan Allah SWT serta mengingat larangan Allah terhadap putu sasa dan selalu percaya diri (R, 2019).

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta analisis yang telah dibahas, terdapat kesimpulan yang dapat diambil ialah pertama, terkait gambaran perilaku lesbian di Desa Bulu, orientasi seksual menyimpang yang dialami oleh para responden dalam penelitian ini dapat digolongkan dalam kategori cukup menyimpang. Fenomena ini muncul karena para informan mengalami perasaan suka terhadap teman sesama jenis, bahkan sampai menciptakan interaksi yang menyerupai hubungan pacaran. Penggambaran perilaku lesbian dalam konteks ini mengacu pada tiga kategori utama, yaitu aspek pakaian, tingkah laku, cara bergaul, serta pola pikir dan sikap. Kedua, dalam upaya menghindari perilaku lesbian, terdapat beberapa langkah yang dapat diterapkan. *Pertama*, individu perlu menyadari kesalahan dan melakukan pertobatan kepada Allah SWT. *Kedua*, menjauhi pergaulan yang cenderung menyimpang menjadi hal yang penting. *Ketiga*, selalu menjaga sikap optimis dan percaya diri juga menjadi kunci dalam mengatasi hal ini. Melalui dua kesimpulan di atas, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai orientasi seksual menyimpang di Desa Bulu serta memberikan panduan mengenai upaya yang dapat diambil untuk menghindari perilaku lesbian.

## REFERENSI

- A. D, S., N. U, A., & H, H. (2020). Penanggulangan Remaja yang Terjerumus dalam Kaum Lesbian (di Kota Malang). *Respon Publik*, 14(5), 96105.
- Abbaszadeh, Z. (2013). Genre-Based Approach and Second Language Syllabus Design. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 84, 1879–1884. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.07.052>
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian, 1st ed* (2nd ed.). Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (cet-15). Rineka Cipta.
- Fadhilah, Y., & Adiwati, M. R. (2022). Kepuasan Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Komitmen Organisasi Karyawan. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(2), 1134–1146. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i2.4459>
- I, G., D, L., & I, S. (2021). Persepsi Remaja terhadap Kontrol Perilaku HIV AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Parigi Tahun 2021. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2).

- Mukhibat, M. (2020). Konstruksi Mutu Pendidikan melalui Literasi Keuangan pada Pendidikan Anak Usia Dini di Magetan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 620. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.412>
- Nasution, W. nur, & Ritonga, A. A. (2019). Strategi Pembelajaran Kooperatif Konsepdiri dan Hasil Belajar Sejarah. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Nugraha, B., A., & JAFAR, S. Siti, M. (2022). *Error Analysis in Writing Procedure Text of The Ninth Grade Students of SMP N 4 Juwana Pati in the Academic Year 2021/2022*. 2(1).
- Pamungkas, muhammad guntur. (2018). Pengaruh Pressure, Opportunity, dan Rationalization terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. *Skripsi*, 3, 1–13. <http://dx.doi.org/10.1186/s13662-017-1121-6><https://doi.org/10.1007/s41980-018-0101-2><https://doi.org/10.1016/j.cnsns.2018.04.019><https://doi.org/10.1016/j.cam.2017.10.014><http://dx.doi.org/10.1016/j.apm.2011.07.041><http://arxiv.org/abs/1502.020>
- R, R. (2019). *Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengembangkan Konsep Diri Positif (Self Concept) Peserta Didik SMP Taman Siswa Teluk Betung Kota Bandar Lampung* [Disertasi]. UIN Raden Intan Lampung.
- Sibuea, L. M. F., Sembiring, M. A., & Agus, R. T. A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Berbasis Media Sosial Facebook dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Journal of Science and Social Research*, 3(1), 73–77. <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR/article/view/430>
- Sugiyono. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.